

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

4.1 Kinerja Pengabdian

a. Kinerja

Kinerja guru di sekolah dasar mencakup berbagai aspek dan kontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Sebelum mengajar, guru harus menyusun rencana pembelajaran yang matang agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Kinerja dalam perencanaan pembelajaran meliputi :

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
- b) menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- c) merancang strategi dan metode mengajar yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- d) menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan belajar.

Saat mengajar, guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi perkembangan siswa melalui berbagai metode penilaian. Guru juga bertanggung jawab dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter positif. Guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung perkembangan siswa.

b. Pengabdian

Pengabdian guru di sekolah dasar adalah bentuk dedikasi dan komitmen yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, dan pembentuk karakter generasi muda. Pengabdian ini tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang berkontribusi terhadap perkembangan siswa, sekolah, dan masyarakat. Pengabdian dalam proses pembelajaran meliputi:

- a) menyiapkan materi pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b) menciptakan metode pembelajaran inovatif yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.
- c) menyediakan waktu

tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik dalam bentuk bimbingan individu maupun kelompok. d) menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar dan kehidupan mereka. Guru juga memiliki peran dalam menjalin hubungan dengan orangtua siswa dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Seorang guru juga bededikasi tidak hanya mengajar, tetapi juga terus mengembangkan dirinya agar dapat memberikan pendidikan terbaik bagi siswa. Indikator kinerja pengabdian di sekolah meliputi: Sumber daya untuk pengabdian masyarakat, Manajemen pengabdian masyarakat, Luaran dari pengabdian masyarakat, Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengabdian masyarakat, serta peran sebagai pembicara tamu atau Visiting Lecturer.

Guru adalah sebuah profesi yang lebih dari sekadar pekerjaan. Peran guru merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan tanpa mengenal lelah. Setiap individu menjadi lebih manusiawi dan berkembang berkat kontribusi dari seorang guru. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika guru termasuk salah satu pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Para guru memiliki dedikasi yang luar biasa, namun sayangnya, kondisi yang mereka hadapi masih jauh dari kata layak. Banyak guru di berbagai wilayah di tanah air ini mengungkapkan keluhan tentang nasib mereka yang tidak sebanding dengan pengabdian yang telah mereka lakukan. Padahal, keberhasilan dalam mencapai cita-cita untuk mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa sangat bergantung pada peran guru. Saya merasa terinspirasi dan terpanggil untuk menjabarkan refleksi mengenai peran serta nasib para guru yang setiap harinya berkutat dengan kapur.

c. Kinerja Pengabdian

Kinerja guru di sekolah dapat dinilai melalui hasil kerja, tugas, atau aktivitas yang dilakukan dalam periode tertentu. Kinerja guru yang baik terlihat dari kualitas dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu hasil positif dari program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan adanya minat

yang lebih besar dan antusiasme yang meningkat di

kalangan siswa terhadap pembelajaran. Dengan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan di dalam kelas, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung. Siswa yang lebih termotivasi cenderung meraih prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil signifikan dari program pengabdian masyarakat ini, yang tercapai karena guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. Dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih baik, guru mampu mengelola emosi siswa dengan lebih efektif, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih positif. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung membuat siswa merasa lebih nyaman dan dihargai, yang mendorong mereka untuk lebih siap dan termotivasi dalam belajar. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa untuk mengatasi tantangan emosional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, juga meningkat, menciptakan dinamika kelas yang lebih kolaboratif dan harmonis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, karena siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Semoga semangat pengabdian tetap terjaga dalam diri, untuk membangun generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Membaca merupakan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Siswa yang rajin membaca memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang jarang membaca. Meningkatkan minat membaca pada anak SD kelas II adalah hal yang sangat penting dan bernilai, karena membaca memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak.

Berikut beberapa alasan pentingnya untuk meningkatkan minat membaca pada anak SD kelas II: 1) pengembangan keterampilan literasi, 2) peningkatan kosakata, 3) meningkatkan konsentrasi dan fokus. Menurut Mansyur (2019:3) merupakan kesadaran

membaca seorang individu yang bersumber dari motivasi diri sendiri yang didukung oleh lingkungan. Anak yang membaca dengan penuh minat lebih memahami apa yang dibacanya karena anak membaca dari hatinya. Agar siswa dapat memahami pentingnya membaca, diperlukan minat membaca yang baik. Belajar membaca adalah dasar dari banyak bentuk pembelajaran bahasa lainnya. Ketika membaca, siswa memahami maksud suatu kata atau materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dan guru hendaknya selalu mewaspadai reaksi timbal balik terhadap kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan masalah besar tidak hanya di sekolah tetapi juga di belahan dunia lainnya.

Diperlukan media yang mampu menarik minat anak dalam membaca. Minat siswa terhadap kegiatan belajar, khususnya membaca, dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru. Lingkungan belajar yang fokus pada pengajaran harus mencakup tujuan, materi, metodologi, dan evaluasi yang jelas. Selain itu, pemilihan media dalam proses belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan media yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa.

Salah satu media yang mudah diterapkan dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah media grafis, seperti gambar, foto, poster, kartun, komik, dan sebagainya. Saat ini, media grafis telah mengalami perkembangan pesat dan banyak diterapkan di sekolah dasar, salah satunya adalah Roller Coaster.

Membaca dengan menggunakan media roller coaster adalah sebagai metode pembelajaran yang mengadopsi konsep sensasi dan dinamika roller coaster untuk meningkatkan pengalaman membaca. Pendekatan yang membuat membaca lebih menarik, dan menjadikan pengalaman membaca

tidak hanya sekedar memahami teks , tetapi juga merasakan sensasi intens dan mendalam layaknya menaiki roller coaster.

Setiap jenis media pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan (Maryanto dan Wulanata, 2018). Roller Coaster memiliki berbagai manfaat dalam proses belajar, antara lain: 1) Meningkatkan minat dan motivasi membaca, 2) Mengasah pemahan dan konsentrasi, 3) melatih kecepatan adaptasi membaca, 4) memperluas kosa kata mereka, 5) Meningkatkan Kreatifitas dan imajinasi, dan 6) Meningkatkan daya ingat dan pemahaman jangka panjang.

Dengan Kondisi minat membaca pada anak kelas II SD Negeri 02 Gunungsari masih banyak yang belum bisa mengenal kosa kata bahkan mengenal satuan huruf. Data hasil observasi pada minat membaca menunjukkan bahwa nilai rata-rata membaca kelas II hanya ada di kategori nilai C (rata-rata anak membaca masih membutuhkan bantuan dari guru). Dari hasil membaca anak-anak masih dibawah standar rata-rata penilaian yaitu: anak mampu membaca sendiri tanpa bantuan dari guru dan mampu membaca lancar tanpa harus dieja. Berdasarkan hasil refleksi peneliti terhadap pembelajaran sebelumnya menggambarkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca secara maksimal dan minat membaca yang masih sangat rendah.

Penerapan media Roller Coaster berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca pada anak kelas II di SD Negeri 02 Gunungsari. Dengan demikian, penggunaan media Roller coaster sebagai salah satu solusi yang baik dan efektif dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas II di SD Negeri 02 Gunungsari. Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

- a. Membantu guru dalam memecahkan masalah membaca pada siswa
- b. Membantu siswa dalam meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media Rooler Coaster yang menarik dan interaktif
- c. Melatih kecepatan membaca
- d. Meningkatkan daya ingat dengan memperhatikan gambar dan kata-kata secara bersamaan, siswa dapat mengingat informasi yang mereka dapatkan sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan memahami materi

yang dipelajari.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan suatu pengalaman yang berharga dalam perkembangan pendidikan siswa serta meningkatkan minat dan kualitas membaca.

4.2 Kinerja Pengembangan

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian masyarakat terhadap kualitas guru dan pendidikan semakin meningkat. Di Amerika Serikat, kebijakan baru mendorong lembaga penyelenggara program persiapan guru (TPPs) untuk lebih bertanggung jawab dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan efektif (Kevin C. Bastian, 2016). Pendidikan adalah salah satu aktivitas sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia. Guru memainkan peran krusial dalam mendukung dan memotivasi siswa. Mereka harus terus berupaya untuk meningkatkan diri agar menjadi pribadi yang visioner dan kompeten dalam bidang yang mereka ajarkan, serta disiplin dalam bekerja (Ninlawan, 2015).

Tujuan utama dari pendidikan adalah mempersiapkan siswa menjadi pekerja yang sukses di masa depan (Finch, R., & Crunkilton, 1999). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga kualitas kinerja guru menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang baik. Secara umum, mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur keberhasilan kinerja guru. Namun, di Indonesia, kualitas guru masih tergolong rendah, yang salah satunya disebabkan oleh belum terpenuhinya standar pendidikan yang diharapkan. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Tanpa kemampuan membaca, kita tidak dapat melakukan banyak hal.

Di sekolah, anak-anak harus mengembangkan kemampuan membaca mereka. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang harus dikuasai oleh setiap individu. Mengajarkan anak membaca adalah langkah penting untuk memberikan mereka masa depan yang cerah. Dengan menguasai keterampilan ini, anak-anak akan mampu mengeksplorasi berbagai "dunia"

yang mereka pilih dan meraih tujuan hidup mereka. Tanpa kemampuan membaca yang cukup, anak-anak berisiko menghadapi kesulitan dalam belajar di kemudian hari. Membaca menjadi dasar utama karena melalui aktivitas ini, anak-anak bisa mengakses pengetahuan yang penting bagi perkembangan kemampuan berpikir, sosial, emosional, mencari pekerjaan, serta menikmati berbagai aktivitas yang menyenangkan.

Metode pembelajaran membaca dengan menggunakan Roller Coaster adalah inovasi yang menggabungkan sensasi, ritme, dan pengalaman emosional dalam proses membaca. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan minat baca, pemahaman, dan keterampilan membaca siswa. Pada kelas 2 SD, pembelajaran membaca dilakukan dalam dua tahap: pertama, membaca tanpa buku, dan kedua, membaca menggunakan buku (Abdurrahman), 2012). Namun, masalah yang sering dihadapi adalah banyak siswa yang tidak tertarik untuk membaca. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah media pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan otak anak, seperti buku bacaan klasik, serta teknik dan metode pembelajaran yang dianggap membosankan dan sulit dipahami. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk terus mengembangkan metode yang lebih efektif, sesuai dengan cara belajar anak.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan guru adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif, sehingga siswa tidak merasa sedang belajar, melainkan merasa sedang bermain. Penggunaan metode yang tepat oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang ini, penulis melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “peningkatan minat baca siswa dengan metode roller coaster di kelas II SDN 02 Gunungsari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang Sari.” Metode penggunaan media roller coaster dilakukan dengan cara berikut: (1) pada awalnya, anak-anak mengeja kosakata secara perlahan, (2) anak-anak mengeja kosakata yang ada di lintasan yang menurun dan berbelok, (3) ketika menurun, anak-anak memperlambat tempo mengeja kosakata dengan suara yang lebih lembut untuk menciptakan efek penurunan, (4) di akhir perjalanan, anak-anak membaca kosakata yang ada selama berada

di lintasan, yaitu “saya belajar membaca.”